

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi merupakan suatu perkembangan yang dapat mengatur kehidupan manusia menjadi semakin mudah dan solid, tidak terkecuali dengan perkembangan komunikasi (Aminullah. 2018). Bentuk komunikasi yang dipadukan dengan teknologi dapat mempermudah khalayak umum dalam mengetahui inti dari pesan yang ingin disampaikan. Salah satu perpaduan dari keduanya adalah sebuah film.

Menurut Hornby (2006), film merupakan suatu rangkaian gambar bergerak yang kemudian direkam dengan suara yang bertujuan untuk menceritakan suatu cerita, yang biasanya ditampilkan di bioskop. Film yang memiliki cerita yang bagus akan mengundang minat para penonton, namun sebaliknya apabila cerita yang diangkat tidak terlalu bagus maka penonton akan enggan untuk melihatnya.

Sementara itu Bordwell dan Thompson (2008) menyatakan bahwa film dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yakni film dokumenter dan film fiksi. Film dokumenter cenderung menceritakan tentang kenyataan yang memang sebenarnya terjadi sebab berupa rekaman langsung kejadian pada saat itu. Film fiksi merupakan film yang diproduksi dengan menggunakan cerita karangan atau buatan yang kemudian diperankan oleh aktor ataupun aktris. Jenis film fiksi yang biasanya mudah dijumpai serta bersifat komersial alias dapat diperjualbelikan atau disewakan tergantung kebijakan pembuat filmnya.

Film fiksi biasanya terbagi menjadi beberapa kategori genre/jenis seperti; komedi, yang berisi tingkah jenaka ataupun guyonan serta candaan yang memicu gelak tawa penonton saat aktor memerankan perannya. Romansa, yang mengedepankan sisi romantis bisa berupa sepasang kekasih ataupun keakraban keluarga sehingga membuat penonton terbuai olehnya. Horror yang memberikan efek takut serta merinding kepada penonton sebab pembawaan aktor dan juga suasana film yang seram nan mencekam. Aksi, yang mengedepankan tentang situasi heroic atau keadaan yang memacu adrenalin dengan adegan berbahaya

seperti perkelahian ataupun juga baku tembak. Salah satu *genre*/jenis yang digemari oleh penonton ialah film aksi.

Penggemar film aksi biasanya selain menikmati laga atau keseruan dalam filmnya juga memperhatikan sentuhan teknologi modern yang cenderung futuristik. Penikmat film aksi tersebar diseluruh penjuru dunia, masyarakat Indonesia termasuk salah satunya. Indonesia memiliki film aksi lokal yang menarik untuk dilihat namun tetap tidak sebanding dengan teknologi yang digunakan oleh film aksi yang dibuat oleh negara maju.

Berdasarkan artikel yang dimuat dalam laman *goodmoney* (Nofian. 2020), terdapat sebuah survei yang dilakukan oleh Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) di 16 kota besar Indonesia pada Desember 2019 yang membuktikan penikmat film asing dengan *genre* aksi sebesar 68%. Hasil tersebut menegaskan bahwa masyarakat Indonesia memang gemar untuk menonton film aksi yang dibuat oleh negara maju. Produsen film terkemuka yakni *Hollywood* merupakan industry terbesar di dunia berasal dari Amerika Serikat yang menjadi favorit bagi para penggemar film aksi di Indonesia. Salah satu film aksi yang cukup digemari di Indonesia adalah *Spider-Man*.

Spider-Man atau manusia laba-laba merupakan salah satu tokoh yang ada pada komik *Marvel* yang kemudian diangkat ke layar lebar melalui *Marvel Cinematic Universe* atau bisa disebut MCU. Pertama kali *Spider-Man* muncul di layar lebar Indonesia pada tahun 2002 yang diperankan oleh actor *Tobey Maguire*, yang menjadi awal dari kesuksesan sekuel film tersebut khususnya bagi penggemar di Indonesia. *Spider-Man* selanjutnya bertajuk *Spider-Man 2* pada tahun 2004 yang merupakan kelanjutan seri dari sebelumnya. Sekuel terakhir dari film yang diperankan oleh *Tobey Maguire* adalah *Spider-Man 3* pada tahun 2007. Selang beberapa tahun *Spider-Man* muncul kembali dengan kemasan berbeda dan diperankan oleh actor berbeda pula yakni *Andrew Garfield* dengan judul *The Amazing Spider-Man* di tahun 2012 dan *The Amazing Spider-Man 2* di tahun 2014. Sekuel terhenti hanya sampai dua film sebab kurang baiknya respon dari penonton film yang diperankan oleh *Andrew Garfield* tersebut.

Tiga tahun berselang dari seri sebelumnya, dibuat *Spider-Man* dengan konsep baru yakni menghadirkan nuansa ciri khas remaja dan ceria yang

diperankan oleh actor *Tom Holland* dengan judul *Spider-Man: Homecoming* pada tahun 2017. Film yang memiliki sangkut paut dengan tokoh lain yakni *Iron-Man* tersebut sukses memikat para penonton. Hal itu dibuktikan dengan berlanjutnya ke sekuel selanjutnya berjudul *Spider-Man: Far From Home* pada tahun 2019, di film ini *Spider-Man* lepas perlahan dari bayang-bayang *Iron-Man*. Setelah kedua film sebelumnya sukses, *Tom Holland* kembali dipercaya untuk memerankan *Spider-Man* terbaru dengan judul *Spider-Man: No Way Home*.

Spider-Man: No Way Home merupakan sekuel terbaru yang tayang pada bulan Desember tahun 2021. Berkisah tentang Peter Parker yang terjebak oleh Quentin Beck yang telah mengungkapkan identitas aslinya sebagai Spider-Man. Hal tersebut berdampak pada kehidupan yang dijalani Parker, pacarnya Michelle Jones, sahabatnya Ned Leeds, dan juga bibi May yang mendapatkan publisitas negatif. Parker, Michelle, dan Ned yang tengah mendaftarkan beasiswa MIT saat itu langsung ditolak sebab adanya isu negatif tentang mereka bertiga. Mengetahui adanya penolakan dari MIT kemudian Parker berinisiatif menemui Stephen Strange di New York Sanctum untuk meminta bantuannya. Stephen Strange menerima permintaan bantuan dari Parker dengan merapalkan sebuah mantra yang dapat membuat semua orang lupa bahwa dirinya adalah Spider-Man termasuk orang yang disayanginya. Strange yang tengah merapalkan mantra berulang kali diinterupsi oleh Parker karena menginginkan orang yang disayanginya tetap mempertahankan ingatannya, sebab gangguan yang disebabkan Parker membuat mantra menjadi tidak stabil sehingga menyebabkan ketidakstabilan dimensi.

Film yang dinantikan oleh seluruh penggemar berat tokoh *Marvel* yang mempunyai ciri khas dengan jaring laba-labanya tersebut bahkan sejak sebelum tanggal perilisannya sudah menjadi perbincangan di kalangan penggemarnya. Perbincangan terjadi sebab terdapat bocoran terkait keterlibatan para aktor yang telah memerankan *Spider-Man* sebelum aktor yang sekarang. Penggemar pun semakin antusias dan penasaran akan film terbaru itu tidak terkecuali *Marvel* fans yang berada di Indonesia.

Marvel fans merupakan penggemar berat dari tokoh-tokoh yang dihasilkan oleh *Marvel*, salah satunya *Spider-Man*. *Marvel* fans di Indonesia cukup banyak dan berasal dari berbagai daerah yang disatukan oleh rasa kagum yang sama

kepada tokoh-tokoh dari *Marvel*. Sebagaimana data yang didapat oleh Saputra dan Candraningrum (2019), *Marvel fans* yang khususnya menyukai serial *Spider-Man* di Indonesia berjumlah kurang lebih 4000 anggota, jumlah tersebut didapatkan dari platform jejaring sosial Facebook. Penggemar tersebut menamai grupnya sebagai Komunitas *Spider-Verse Indonesia (Spiderman)* yang cukup aktif perihal segala jenis berita terkait serial *Spider-Man*.

Berita terkait tanggal rilis film terbaru *Spider-Man: No Way Home* tentu menjadi hal yang dinantikan oleh *Marvel fans* di Indonesia. Berkaitan dengan tanggal rilis yang dijadwalkan sekitar bulan Desember 2021, Indonesia masih sedang dilanda pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia berdampak pada seluruh kegiatan masyarakat tidak terkecuali bioskop atau layar lebar. Ketua Gabungan Pengelola Bioskop Seluruh Indonesia (GPBSI) dalam laman Kompas mengatakan bahwa selama pandemi COVID-19 membuat operasional bioskop dibatasi sehingga banyak pembuat film nasional enggan memberikan karya mereka (Ira. 2021). Ketua GPBSI menjelaskan alasan pembuat film nasional enggan sebab kapasitas bioskop hanya 50 persen pada tiap jadwal penayangan, pembuat film akan merasa rugi apabila tetap menayangkan filmnya. Disisi lain, importir film justru masih mau memberikan film yang berasal dari luar negeri untuk ditayangkan di bioskop Indonesia tanpa menghiraukan kapasitas bioskop yang tersedia. Bioskop yang menjadi sarana pemutaran film *Spider-Man: No Way Home* tentu akan diberlakukan pembatasan sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia terkait penanganan pandemi COVID-19.

Perihal keadaan tersebut tentunya mempengaruhi para *Marvel fans* dalam keinginan untuk menonton film *Spider-Man: No Way Home* di bioskop terdekat. Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis, terbentuklah sebuah judul berupa **“Motivasi Konsumen Dalam Menonton Film *Spiderman: No Way Home* dikala pandemi COVID-19 (Studi Kualitatif Pada Fans *Marvel Spider-Man*).”**

1.2 Fokus Penelitian

Motivasi konsumen dalam menonton film *Spider-Man: No Way Home* dikala pandemi COVID-19

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana motivasi konsumen dalam menonton film *Spider-Man: No Way Home* dikala pandemi COVID-19 khususnya pada Fans Marvel?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui motivasi konsumen dalam menonton film *Spider-Man: No Way Home* dikala pandemi COVID-19 khususnya pada Fans Marvel.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu dalam melakukan tindakan untuk konsumsi film. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi dukungan terhadap penerapan ilmu komunikasi secara umum, seperti komunikasi intrapersonal yang diwujudkan melalui faktor motivasi seorang individu untuk konsumsi film.

1.5.2 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian yang bermanfaat berupa pengetahuan bagi industri perfilman pada umumnya tentang bagaimana menggunakan strategi komunikasi yang tercermin di dalam film *Spider-Man* untuk dapat membangkitkan motivasi dalam diri seorang individu yang nantinya akan melakukan konsumsi dengan cara menonton film tersebut.